

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia dikejutkan dengan penyakit baru yang menyebar luas di berbagai negara, penyakit tersebut disebut *coronavirus disease 2019* atau COVID-19. *Coronavirus disease 2019* ( COVID-19) merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan masalah gangguan pernapasan dan *pneumonia* yang disebabkan oleh infeksi *severe syndrome coronavirus 2*( SARS-CoV2) (Razi Fakhrol *et al*, 2020). virus *corona* telah ditandai sebagai agen yang merupakan ancaman besar bagi kesehatan masyarakat dunia (Bogoch *et al* , H. Lu *et al*, 2020). Covid-19 mulanya merupakan Penyakit baru yang tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, Desember 2019 dan kemudian menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara diseluruh Dunia (WHO, 2020).

Tanda dan gejala yang sering muncul pada seseorang yang terinfeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti suhu tubuh meningkat  $> 38^{\circ}\text{C}$ , batuk dan sesak napas. Rata –rata dengan masa inkubasi 5–6 hari dan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Tanda gejala lain seperti *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian biasanya terjadi pada pasien dengan kasus covid-19 yang berat ( Kemenkes, 2020).

Dilaporkan oleh WHO sebanyak 202.252.474 di Dunia, terkonfirmasi kasus positif Covid-19 pada tanggal 8 Agustus 2021 (Kemenkes RI 2021). Dikutip dari KOMPAS.com pada 2 maret 2020 Bapak Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama di Indonesia 2 pasien positif virus *corona*.

Dari 2 maret hingga 8 Agustus 2021 oleh satuan tugas covid-19 mengonfirmasi kasus covid-19 sebanyak 3.666.031 jiwa (Kemenkes RI 2021). Jawa Timur di konfirmasi memiliki kasus positif covid-19 yaitu 337.228 jiwa di konfirmasi positif covid-19 di Jawa Timur dan Kabupaten Ponorogo dengan jumlah kasus 9.398 jiwa (Dinas Konminfo Provinsi Jawa Timur, 2021). 353 kasus konfirmasi covid-19 di Kecamatan Siman Ponorogo hingga 12 Mei 2021 dan termasuk kasus terbanyak di Kecamatan Kabupaten Ponorogo (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2020). Dari studi pendahuluan dari Kecamatan Siman Kelurahan Ronowijayan memiliki kasus terbanyak yaitu 85 kasus terkonfirmasi covid-19 akumulatif bulan maret sampai dengan 16 Desember 2020 ( Puskesmas Ronowijayan, 2020). RT 01 Rw 01 memiliki masyarakat yang padat dan permukiman yang sangat berdekatan , jumlah masyarakat yang tinggal di Kelurahan RT 01 Rw 01 yaitu 192 orang. Perilaku masyarakat RT 01 RW 01 tersebut sebagian masih belum patuh untuk menggunakan masker ketika berada di lingkungan rumah.

WHO menyebut angka kematian mingguan *global* akibat covid-19 mencapai 50.000 nyawa, di sampaikan pada 18 september 2020. Dan angka kematian akumulatif global sebanyak 4.276.555 , Indonesia 3.036.154 jiwa pada 7 Agustus 2021 (Kemenkes RI, 2021). Kematian di jawa timur sebanyak 23.284 jiwa ( Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur 2021). Di Ponorogo angka kematian akumulatif sebesar 18 jiwa dan pada kecamatan siman sebanyak 1 orang sampai tanggal 16 oktober 2020 (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2020). Angka kesembuhan pasien covid-19 secara akumulatif pada tanggal 7agustus 2021 di Indonesia sebanyak 3.036.194 jiwa ( Kemenkes RI, 2021). Dan

angka kesembuhan di Kabupaten Ponorogo 5.659 (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur 2021) . Kecamatan Siman sebanyak 115 pada tanggal 12 oktober 2020 (Dinkes Kabupaten Ponorogo 2020).

Covid-19 ditularkan melalui percikan air liur saat bersin dan batuk dari orang bergejala dan belum bergejala (C Rothe et al ,2020). Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa, hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam ( Zhou P et al , Zhu N et al, 2020 ). Sampai sekarang belum ada pengobatan yang disetujui untuk covid-19 (N Chen, 2020). Menurut WHO pencegahan paling efektif adalah menjaga jarak fisik (minimal 1 meter), sering mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun atau cairan antiseptik berbasis alkohol, hindari menyentuh area wajah seperti mulut, hidung, dan mata, melakukan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan siku terlipat atau tisu saat batuk, dan menggunakan masker (WHO, 2020).

Khusus di Indonesia Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung tanggal 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmarwardhani, 2020). Langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah agar dapat menyelesaikan covid-19 di Indonesia , salah satu caranya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Sosial Distancing*. Pembatasan sosial bermaksud untuk ini mengurangi bahkan memutus rantai infeksi covid - 19 seseorang harus menjaga jarak aman, menghindari kerumunan, berdesakan dengan manusia

lainya minimal 2 meter, dan tidak bersentuhan, berjabat tangan, dengan orang lain (CNN Indonesia, 2020).

Namun sebagian besar masyarakat mengabaikannya, seperti pemerintah memberikan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan berkuliah dan meberlakukan bekerja dari rumah, namun kondisi ini malah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berlibur ke tempat wisata(malik, 2020). Masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan aturan dan kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah. Menurut Krisna (2020) selama pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) diberlakukan, tidak sedikit masyarakat yang melakukan pelanggaran. Polantas Metro jaya Mencatat, antara 10 april sampai dengan 5 Mei 2020 di DKI saja totalnya ada 27.348 pelanggaran. Dengan bentuk pelanggaranya tidak menggunakan masker sebanyak 54%. Kapasitas penumpang melebihi 50% kapasitas bangku pada kendaraan roda empat. Pengendara roda dua tidak memakai sarung tangan dan pengendara roda dua yang berboncengan memiliki alamat KTP yang berbeda pengemudi dengan penumpang. Perilaku yang tidak normal ini di akibatkan oleh persepsi masyarakat yang tidak memahami tentang covid-19. Dalam upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai covid-19 di perlukan pemahamann masyarakat tentang covid-19 dan persepsi yang benar mengenai covid-19. Selanjutnya Anastasia mengemukakan bahwa dalam pandangan Ilmu psikologi sosial dan kesehatan ,ketidak patuhan masyrakat terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit, manfaat penanganan dan bersarnya hambatan akses kesehatan ( KOMPAS.COM, 2020 )

Menurut penelitian (V Maurine, 2020) diperoleh persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dalam menghindari menyentuh daerah wajah, menerapkan etika bersin dan batuk, pakai masker, social distancing/physical distancing dan mencuci bahan makanan sebelum dimasak sudah sesuai dengan protokol kesehatan. Namun untuk mencuci tangan dan membersihkan perabot didalam rumah beberapa informan belum memiliki persepsi tentang pencegahan Covid-19 sesuai protokol kesehatan. Hasil penelitian masyarakat Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara belum memiliki persepsi pencegahan yang sesuai dengan protokol kesehatan.

Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai covid-19 akan menghasilkan persepsi yang benar tentang covid-19 dan perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19 yang sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di RT 01 RW 01 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## **1.2 RUMUSAN MASLAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di RT 01 RW 01 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di RT 01 RW 01 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang covid-19 pada masyarakat di RT 01 RW 01 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di RT 01 RW 01 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di RT 01 RW 01 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teori dari penelitian adalah sebagai rujukan sumber ilmiah bagi tenaga kesehatan di bidang keperawatan. Khususnya dalam peningkatan pengetahuan tentang covid-19.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi Responden

Dapat dijadikan pengetahuan sehingga menambah wawasan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pencegahan covid-19.

#### 2. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai data dasar untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut tentang Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 dengan upaya pencegahan covid-19.

#### 3. Bagi institusi FIK

Sebagai masukan untuk menambah literatur dan pengembangan program pembelajaran asuhan keperawatan dalam pencegahan covid-19.

### 1.5 KEASLIAN PENELITIAN

1. Lomboan Mourine V, Rumayar Adisti A, Mangdagi Chreisyek.F. 2020 Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoang Utara ,dengan hasil penelitian didasarkan pada hasil wawancara mendalam, dan diperoleh persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dalam hal menghindari menyentuh area wajah, selalu menerapkan etika batuk bersin saat bersin dan batuk, memakai masker, menjaga jarak sosial dan mencuci dengan air mengalir bahan makanan sebelum dimasak sudah sesuai dengan protokol kesehatan. Namun untuk mencuci tangan dan membersihkan perabot didalam rumah tangga beberapa responden

belum memiliki persepsi tentang pencegahan Covid-19 sesuai protokol kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara belum memiliki persepsi pencegahan yang sesuai dengan protokol kesehatan. Perbedaan pada variabel (peneliti hanya fokus pada persepsi gambaran perilaku pencegahan covid-19), Lokasi penelitian, instrumen penelitian.

2. Menurut Lomboan V maurine dkk, 2020 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan *Immunomodulator* Herbal Di Kelurahan Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang , Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan desain cross sectional. Sampel yang diambil memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 100 orang dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner online googleform yang dibagikan melalui aplikasi Whatsapp. Sampel kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Chi Square dengan taraf kepercayaan 95%. Tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Kenteng tergolong baik dengan persentase 69% dan kurang baik sebesar 31%. Sikap masyarakat Kelurahan Kenteng termasuk positif dengan persentase 65% dan negatif sebesar 35%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi Square, diperoleh hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19



Menggunakan Immunomodulator Herbal di Kelurahan Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dengan nilai p value  $0,153 > 0,05$ .

Perbedaan variabel independen tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan Menggunakan Immunomodulator Herbal, Tempat penelitian, teknik sampling.

3. Purnamasari Ika dan Anisa Ell Raharyan, 2020 dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Kelurahan analitik korelasi. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi google form yang disebar melalui whatsapp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan p-value 0,047.

Perbedaan variabel independen , tempat penelitian